

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

by Hari Susanto

Submission date: 07-Jul-2023 02:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2127615888

File name: Jurnal-2020-_Ribut_hari_purnomo_susanto_mega_isvandiana.pdf (230.7K)

Word count: 2841

Character count: 17744

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEAM ACCELERATED INSTRUCTION (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI PADA SISWA SD

Ribut Dwi Hidayati¹, Hari Purnomo Susanto², Mega Isvandiana Purnamasari³

³¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: ributdwi78@gmail.com

Email: megaisvandiana@yahoo.co.id

²Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Pacitan

Email: haripurnomosusanto@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) terhadap hasil belajar, (2) perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari perbedaan tingkat motivasi belajar siswa, (3) interaksi antara metode pembelajaran kooperatif *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Inti di Kecamatan Tulakan tahun pelajaran 2017/2018. Sampel dipilih dengan simple random sampling. Dua kelas sampel yaitu 25 siswa di kelompok eksperimen dan 24 siswa di kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, angket, dan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji anava. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar, (3) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Team Accelerated Instruction* (TAI) dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Kata kunci— *Team Accelerated Instruction*, Motivasi, Hasil Belajar Matematika

I. PENDAHULUAN

Teacher Center Learning merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam mengajarkan matematika. Akibat dari penerapan metode ini yaitu siswa menjadi pasif (Ardian & Munadi, 2015) dan berimbas kecilnya kemungkinan siswa untuk mengasah kemampuannya

dalam kelas. Terlebih lagi pada pembelajaran matematika Penggunaan metode yang lebih bervariasi akan sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Matematika (Faizi, 2013). Berdasarkan hasil observasi awal dapat diketahui bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Matematika yaitu pembelajaran langsung yang bersifat teacher center. Kelemahan dari pembelajaran langsung adalah situasi belajar sulit dikendalikan karena guru memegang kelas secara keseluruhan. Jumlah siswa yang terlalu banyak juga menjadi kesulitan tersendiri bagi guru. Pemahaman siswa menjadi tidak merata. Siswa yang aktif akan memperoleh pemahaman yang baik. Namun, siswa yang tergolong pasif akan sulit mencapai pemahaman yang maksimal. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Motivasi belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting guna memberikan pengarahan belajar yang baik bagi siswa, karena motivasi belajar siswa yang beragam. Keberagaman tingkat motivasi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Darmadi,2017). Motivasi memberikan kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk mencapai tujuan, sehingga motivasi siswa perlu ditingkatkan. Guru berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar yang positif terhadap siswa (Ahmadi, 2011). Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan (Majid,2013).

Hasil belajar menurut Jihad dan Haris (2013) merupakan suatu pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar mata pelajaran Matematika yang rendah merupakan suatu permasalahan yang perlu diperhatikan serta perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran oleh pihak-pihak yang berkewajiban, khususnya guru. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT TK dan SD Kecamatan Tulakan rata-rata hasil ujian nasional Matematika paling rendah diantara kedua mata pelajaran lainnya. Rata-rata nilai ujian nasional Matematika yaitu 71,00, sedangkan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia mencapai 77,67 dan 75,33.

Meningkatkan hasil belajar perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, terutama dalam pembelajaran Matematika. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran (Djamarah dan Zain, 2013). Menurut Hartono (2013) guru dapat menggunakan pembelajaran kooperatif jika ingin menekankan pada siswa tentang pentingnya belajar bersama, meraih keberhasilan, serta meningkatkan partisipasi siswa.

Metode pembelajaran kooperatif mempunyai banyak varian, salah satunya metode kooperatif Team Accelerated Intruction (TAI). Metode TAI (Team Accelerated Instruction) diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individu yang bisa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode individual tidak efektif (Slavin, 2005). Alasan diciptakannya metode TAI (Team Accelerated Instruction), yaitu agar dapat menggabungkan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelas pada pembelajaran kooperatif dengan program pengajaran individual (Sharan, 2014: 24). Tuntutan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang maksimal akan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa yang tinggi. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran kooperatif TAI terhadap hasil belajar siswa (Adnyani,2015; Rahmawati,2014).

Sebagai upaya untuk mengetahui pengaruh TAI ditinjau dari motivasi tinggi, sedang, dan rendah maka dilakukan penelitian eksperimen. Pemilihan materi keliling dan luas bangun datar karena sangat berkaitan dengan permasalahan dalam kegiatan sehari-hari siswa. Materi keliling dan luas bangun datar juga membutuhkan kemampuan dasar yang kompleks baik menambah, mengurangi, membagi, dan mengalikan. Kesalahan yang umum dilakukan siswa dalam materi ini adalah tertukarnya rumus antara keliling dan luas (Van de Walle dalam Indayani,dkk;2015).

II. METODE

Penelitian ini merupakan eksperimen semu. Populasi penelitian Sekolah Dasar Negeri Gugus Inti di Kecamatan Tulakan, semester genap kelas IV, tahun pelajaran 2017/2018 sejumlah 6 sekolah. Sampel dipilih melalui teknik simple random sampling, dan diambil dua kelas sebagai sampel, yaitu satu kelas eksperimen di SDN Kluwih I dan satu kelas kontrol di SDN Bungur.

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen-instrumen tersebut berturut-turut digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal siswa yang berasal dari nilai ujian akhir semester ganjil, data motivasi belajar, dan mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya motivasi digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis variansi dua jalan untuk menguji hipotesis penelitian. Semua perhitungan analisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 16.0. Jika proses perhitungan anava tidak memenuhi maka dapat menggunakan statistika non parametrik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul terdapat kelompok motivasi belajar Matematika tinggi sebanyak 15 siswa, sedang sebanyak 27 siswa, dan rendah sebanyak 7 siswa.

Tabel 1. Distribusi Nilai pada Masing-masing Kelompok

Metode Pembelajaran	Kategori Motivasi		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Eksperimen (TAI)	83, 95, 100, 92, 83, 88, 100, 92, 83	71, 83, 75, 79, 68, 75, 83, 79, 75, 83, 75, 79, 88	71, 63, 75
Kontrol (Pembelajaran Langsung)	71, 95, 75, 79, 79, 75	63, 71, 68, 71, 71, 83, 71, 75, 75, 83, 88, 83, 79, 92	50, 68, 50, 83

Data hasil belajar Matematika yang digunakan adalah nilai tes pada materi keliling dan luas bangun datar yang diberikan kepada dua kelompok siswa yang telah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode pembelajaran TAI (Team Accelerated Instruction) sedangkan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran langsung. Deskripsi data nilai hasil belajar berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik

Deskripsi	Eksperimen	Kontrol	Tinggi	Sedang	Rendah
Mean	81.04	74.92	86.00	76.81	65.71
Median	79.00	75.00	83.00	75.00	68.00
Mode	75	71	83	75	50
Std. Deviation	9.312	10.902	9.343	6.439	12.379
Variance	86.707	118.862	87.286	41.464	153.238
Minimum	63	50	71	63	50
Maximum	100	95	100	92	83
Sum	2026	1798	1290	2074	460

Sebelum dilakukan uji anava tabel 1 harus memenuhi syarat. Uji normalitas dilakukan melalui statistik uji Liliefors dengan metode Kolmogrov-smirnov dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Tes Matematika

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Data Eksperimen	.164	25	.080
Kontrol	.151	24	.163
Tinggi	.159	15	.200 [*]
Sedang	.146	27	.147
Rendah	.265	7	.147

Nilai signifikansi lima kelompok, yaitu kelompok eksperimen, kelompok kontrol, kelompok motivasi belajar Matematika tinggi, sedang, dan rendah secara berturut-turut adalah 0.080, 0.163, 0.200, 0.147, dan 0.147. Semua kelompok mempunyai taraf signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti bahwa semua kelompok berasal dari populasi berdistribusi normal.

Tabel 4. Ringkasan Uji Homogenitas

DATA				
Kelompok	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Metode	.139	1	47	.711
Motivasi	2.411	2	46	.101

Uji homogenitas dilakukan terhadap kelompok metode pembelajaran (eksperimen dan kontrol), serta kelompok motivasi belajar Matematika (tinggi, sedang, rendah). Hasil uji homogenitas berdasarkan kelompok metode memperoleh nilai signifikansi 0,711 > 0,05, dan berdasarkan kelompok motivasi memperoleh nilai signifikansi 0,101 > 0,05. Oleh karena itu, kelompok metode pembelajaran, serta kelompok motivasi belajar Matematika mempunyai variasi yang sama.

Uji hipotesis diperoleh melalui analisis variansi dua jalan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Anava

Dependent Variable: Hasil_belajar					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2610.446 ^a	5	522.089	7.968	.000
Intercept	206573.795	1	206573.795	3.153E3	.000
Metode	390.862	1	390.862	5.965	.019
Motivasi	1639.637	2	819.818	12.512	.000
Metode * Motivasi	259.162	2	129.581	1.978	.151
Error	2817.554	43	65.525		
Total	305732.000	49			
Corrected Total	5428.000	48			

Dependent Variable: Hasil_belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2610.446 ^a	5	522.089	7.968	.000
Intercept	206573.795	1	206573.795	3.153E3	.000
Metode	390.862	1	390.862	5.965	.019
Motivasi	1639.637	2	819.818	12.512	.000
Metode * Motivasi	259.162	2	129.581	1.978	.151
Error	2817.554	43	65.525		
Total	305732.000	49			

a. R Squared = .481 (Adjusted R Squared = .421)

Nilai signifikansi metode yaitu $0,019 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara metode pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI) dan metode pembelajaran langsung.

Nilai signifikansi motivasi yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar pada setiap tingkat motivasi belajar siswa, yaitu motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar Matematika. Karena terdapat pengaruh maka dilakukan uji lanjut komparasi ganda antar kolom.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Komparasi Ganda Antar Kolom

Hasil_belajar
Scheffe

(I) Motivasi	(J) Motivasi	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Sedang	8.741*	2.769	.011	1.74	15.74
	Rendah	20.286*	3.936	.000	10.33	30.24
Sedang	Tinggi	-8.741*	2.769	.011	-15.74	-1.74
	Rendah	11.545*	3.647	.011	2.32	20.77
Rendah	Tinggi	-20.286*	3.936	.000	-30.24	-10.33
	Sedang	-11.545*	3.647	.011	-20.77	-2.32

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Hasil uji komparasi motivasi pada tabel 6 diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar tinggi dan sedang adalah $0,011 < 0,05$. Signifikansi motivasi belajar sedang dan rendah adalah $0,011 < 0,05$. Signifikansi motivasi belajar tinggi dan rendah adalah $0,00 < 0,05$. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Nilai signifikansi metode dan motivasi yaitu $0,151 > 0,05$. Artinya tidak terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika.

Pembahasan

Metode pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI) memperoleh rata-rata tes hasil belajar Matematika sebesar 81,52. Sedangkan pada metode pembelajaran langsung rata-rata yang diperoleh yaitu 74,92. Hasil yang lebih baik diperoleh metode pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI). Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Team Accelerated Instruction (TAI) lebih berpengaruh daripada metode pembelajaran langsung terhadap hasil belajar. Terdapat sikap siswa dalam kegiatan inti pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, tenang, siswa memperhatikan penjelasan guru, dan aktif menjawab pertanyaan. Sedangkan di kelas kontrol, siswa kurang antusias, terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri, bahkan salah satu siswa sering meletakkan kepalanya di atas meja dan enggan memperhatikan penjelasan guru. Metode TAI mengajak siswa berlatih mengerjakan soal secara individu namun apabila mengalami kesulitan dapat meminta bantuan pada kelompok. Setiap siswa mengerjakan dengan saling bertanya, meminta bantuan bagi yang kesulitan, dan saling memeriksa jawaban. Sedangkan dalam pembelajaran langsung siswa mengerjakan soal latihan juga secara individu dan bisa meminta bantuan kepada teman satu bangku atau guru apabila mengalami kesulitan. Namun, ketika guru mengajak siswa untuk membahas soal secara bersama siswa enggan maju dengan kesadaran dirinya sendiri melainkan harus ditunjuk guru. Perbedaan rata-rata hasil belajar dan sikap siswa dalam pembelajaran membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kooperatif TAI terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang lebih baik ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa dalam setiap kategori motivasi yaitu siswa yang motivasi belajarnya tinggi memperoleh rata-rata 86,00 dan siswa yang motivasi belajarnya sedang rata-rata yang diperoleh 77,26. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Siswa dengan kategori motivasi tinggi, cenderung aktif bertanya maupun menjawab, memperhatikan penjelasan guru, tanggung jawab dan serius mengerjakan tugas.

Motivasi belajar sedang memperoleh nilai 77,26 sedangkan motivasi belajar rendah memperoleh nilai 65,71. Maka motivasi belajar sedang lebih baik daripada motivasi belajar rendah. Siswa motivasi belajar sedang cenderung memperhatikan penjelasan guru, namun terdapat beberapa siswa kurang aktif bertanya maupun menjawab. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah, mereka lebih banyak bermain sendiri, kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak diam atau tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru. Siswa kurang fokus dan mudah terpengaruh dengan situasi lingkungan sekitar.

Berdasarkan rata-rata yang diperoleh masing-masing kategori, motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada motivasi belajar rendah. Hasil belajar motivasi belajar tinggi yaitu 86,00 sedangkan motivasi belajar rendah yaitu 65,71. Motivasi belajar tinggi hasil belajarnya lebih baik daripada motivasi belajar rendah. Perbedaan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dalam setiap kategori motivasi dan perbedaan sikap dalam pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Apabila dilihat dari besarnya nilai rata-rata setiap kategori motivasi di kedua metode pembelajaran secara berurutan nilai terbesar diraih dari motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Perolehan nilai rata-rata kelas TAI dan kelas pembelajaran langsung secara berturut-turut motivasi tinggi yaitu 90,67 dan 79,00, motivasi sedang yaitu 77,92 dan 76,64 serta motivasi rendah yaitu 69,67 dan 62,75. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada interaksi antara metode TAI dengan motivasi. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, diberi perlakuan dengan metode pembelajaran langsungpun memperoleh rata-rata nilai yang tinggi. Perbedaan nilai

rata-rata di kedua kelompok antar motivasi tinggi memang terpaut cukup jauh, namun untuk sedang dan rendah perbedaannya cukup tipis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) metode pembelajaran *Team Accelerated Intruccion* (TAI) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar Matematika materi keliling dan luas bangun datar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Team Accelerated Intruccion* (TAI) lebih tinggi daripada metode pembelajaran langsung; (2) terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar sedang dan rendah. Hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang lebih baik daripada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah; (3) tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran *Team Accelerated Intruccion* (TAI) berdasarkan motivasi belajar siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar.

REFERENSI

- Adnyani, Ni Wyn Nopi; Gading, I Kt & Wibawa, I Md Citra. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TAI dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. <http://download.portalgaruda.org/article.php>
- Ahmadi, Iif Khoiru; dkk. 2011. Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pengajaran dalam Kelas Akselerasi. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizi, Mastur. 2013. Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid. Jogjakarta: Diva Press.
- Hartono, Rudi. 2013. Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid. Jogjakarta: Diva Press.
- Indayani, Sri; dkk. 2015. Profil Pemahaman Siswa Terhadap Luas dan Keliling Bangun Datar yang Digunakan dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan

Emosional. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Vol.3, No.3, hal.,326-337.
<https://media.neliti.com/media/publications/121088-ID-profil-pemahaman-siswa-terhadap-luas-dan.pdf>. Didownload Rabu, 08 Agustus 2018 pukul 14:57 WIB.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Rahmawati, Rina Dyah. 2014. "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif STAD dan TAI Ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa". Jurnal Prima Edukasia, Vol.2, No.1. file:///C:/Users/Hi%20TECH/Downloads/2648-7142-1-SM.pdf. Didownload Kamis, 8 Februari 2014 pukul 02:33 WIB.

Sharan, Shlomo. 2014. The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas. Yogyakarta: Istana Media.

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. (Terjemahan Narulita Yusron). London: Allyn and Bacon. (Buku asli diterbitkan tahun 2005).

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

20%

★ repository.radenintan.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On